



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa simpulan di bawah ini:

1. Etnis Tionghoa di Kota Singkawang memaknai toleransi sebagai perwujudan kekuatan budaya Tionghoa mereka dan pengamalan nilai-nilai agama Budha Tri Dharma mereka. Budaya Tionghoa yang banyak menerima asimilasi dan akulturasi dinilai adalah bentuk toleransi ketika harus hidup berdampingan dengan kelompok etnis lain. Begitu pula dengan ajaran Budha Tri Dharma, nilai *di zi gue* atau budi pekerti dan *wu lun* yang mengatur hubungan manusia dengan orang sekitarnya adalah wujud dari toleransi di mana mengutamakan segala sesuatu dengan perbuatan baik yang hasil akhirnya adalah juga hal baik. Ketika segala berjalan baik dan dipandang menjadi orang baik, orang tak akan menanyakan suku maupun agama.
2. Hierarki *Coordinated Management of Meaning* (CMM) berlaku bagi etnis Tionghoa di Kota Singkawang dalam memaknai toleransi pada bagian budaya. Karena etnis Tionghoa menekankan toleransi sebagai ajaran agama dan nilai budaya, pemaknaan tersebut akan terus dijalankan dan makin ditekankan oleh orang-orang Tionghoa dalam menjalankan hidup berdampingan yang dinamis dan beragam.
3. Kelompok non Tionghoa di Kota Singkawang memaknai toleransi sebagai simbiosis mutualisme atau *relationship* yang membawa

keuntungan bagi kedua belah pihak. Ketika etnis Tionghoa merasa diuntungkan karena budayanya tersebarluaskan dan terakomodasi saat diadakannya acara budaya Tionghoa secara besar-besaran, orang-orang non Tionghoa pun ikut merasakan keuntungannya di sektor ekonomi ketika pariwisata ke Kota Singkawang makin meningkat dan wisatawan-wisatawan membeli jasa atau barang yang disediakan penduduk lokal.

4. Hierarki CMM berlaku bagi etnis non Tionghoa di Kota Singkawang pada bagian *relationship*. Saat mereka merasakan hubungan dengan etnis Tionghoa adalah sesuatu yang menguntungkan kedua belah pihak, *relationship* sudah terjalin secara transaksional di sini ketika singgungan dan dialog antarkelompok menjadi semakin besar.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Setelah menyusun penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa kajian mengenai diskriminasi dan toleransi merupakan sesuatu yang sangat mengena dan relevan dengan dinamika masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa telah perlu diadakannya satu bidang khusus di ilmu pengetahuan yang khusus mengkaji tentang diskriminasi dan toleransi. Sehingga, kedua konsep ini tidak lagi hanya bergantung pada teori-teori atau konsep-konsep milik cabang ilmu pengetahuan lain seperti Sosiologi, Antropologi, Psikologi, dan Komunikasi.

5.2.2 Saran Praktis

Selain saran untuk bidang akademik, saran peneliti juga terdapat pada ranah praktis untuk masyarakat Indonesia secara keseluruhan yang masih dibayang-bayangi situasi diskriminasi antaretnis maupun agama. Toleransi adalah

sesuatu yang sungguh-sungguh membentuk harmoni di tengah masyarakat. Sehingga, praktik toleransi dengan mengurangi diskriminasi dan prasangka di tengah-tengah masyarakat yang plural adalah sesuatu yang harus diwujudkan di segala lapisan masyarakat, di mana pun, dan kapan pun itu. Selain melihat kesuksesan Kota Singkawang membangun toleransi, kita juga perlu belajar dari kegagalan membangun toleransi yang akan menyadarkan kita bahwa hidup tepecah dan tercerai-berai adalah hal yang sangat tidak diinginkan dan menimbulkan penderitaan di sisi manapun, baik itu ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan.

A large, light blue watermark of the UMN logo is centered on the page. It features a stylized figure with a large head and a wide, open mouth, resembling a smile or a speech bubble. The figure is composed of simple geometric shapes: a large circle for the head, a smaller circle for the neck, and a wide, open mouth with a pointed bottom. The entire logo is rendered in a light blue color.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA